

Keterlekatan Kelompok Petani Kolam Ikan Nila di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Nuri Selfina Sari^{1*}, Marleni^{2*}, Waza Karia Akbar³
^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat
Email: nuriselfinasari99@gmail.com

Abstrak

Diversifikasi mata pencaharian adalah strategi penghidupan yang bertumpu lebih dari satu sumber pendapatan. Bertujuan untuk mempertahankan perekonomian masyarakat dengan melakukan aktivitas ekonomi lainnya. Demikian yang terjadi pada masyarakat di Kenagarian Sungai Tunu Utara, umumnya masyarakat cenderung bergantung pada alam dalam berkegiatan ekonomi. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dalam pengumpulan datanya. Teori yang dikembangkan oleh Granovetter tentang keterlekatan (*embeddedness*). Dari hasil penelitian diketahui bahwa kelompok Bukit Punai Sepakat merupakan kelompok budidaya ikan air tawar berjenis ikan nila (*oreochromis niloticus*). Kelompok ini, digunakan sebagai wadah mengarahkan petani dalam mengelolah dan mengembangkan budidaya ikan. Adanya kesulitan petani yang bergantung pada perubahan alam mengakibatkan gagal panen dan fluktuasi harga terhadap hasil kebun/sawah. Sehingga budidaya ikan air tawar menjadi sumber pendapatan lainnya. Keterlekatan kelompok Bukit Punai Sepakat adalah terciptanya jaringan kerja dalam hubungan sosial (*social relationship*) berdasarkan ikatan kesukuan, hubungan pertemanan dan ikatan satu kenagarian. Tindakan dan perilaku sesama petani kolam dalam kelompok menciptakan nilai ekonomi yaitu kepercayaan (*trust*), transfer informasi, dan pemecahan masalah bersama dalam mendistribusikan hasil budidaya ikan nila *oreochromis niloticus*.

Kata Kunci: *Keterlekatan, Kelompok Petani Kolam, Ikan Nila.*

Abstract

The diversification of the livelihood is life's strategy based on more than one source of income. The goal is to sustain people's economies by performing other economic activities. Likewise, what happened in Kenagarian Sungai Tunu Utara, Ranah Pesisir District, Pesisir Selatan Regency, the most community tend to depend on their natural resources for economic activities. This study uses a qualitative type in data collection. Theory developed by Granovetter about embeddedness. From the results of the study, the group Bukit Punai Sepakat is a freshwater fish farm (*oreochromis niloticus*). The group is used as a container to direct the farmers in managing and developing freshwater fish production. There were farm difficulties that depended on changes in nature which led to crop failure and fluctuations in price on agricultural products. So, harvesting freshwater fish is another source of income. The embeddedness Bukit Punai Sepakat group in Kenagarian Sungai Tunu Utara is creating a network of work in social relationship based on tribal ties, friendship and one place to live. The actions and behavior of fellow farmers of the pond in groups, will create economic value is trust, fine-grained information transfer and joint problem solving. In distributing freshwater tilapia (*oreochromis niloticus*).

Keywords: *Embeddedness, Pond Farm Group, Tilapia.*

PENDAHULUAN

Perairan umum daratan Indonesia memiliki keanekaragaman jenis ikan yang tinggi, sehingga tercatat sebagai salah satu perairan dengan mega biodiversity di Indonesia

Perikanan meliputi semua kegiatan pada perikanan tangkap dan budidaya secara garis besar, ikan konsumsi dapat dibagi menjadi dua segmen yaitu, bisnis pembenihan dan pembesaran. Perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produk perikanan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) atau disebut *tilapia* merupakan salah satu ikan air tawar introduksi yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup penting di beberapa daerah di Asia, termasuk Indonesia masyarakat (Meldasari.2018).

Pengembangan potensi petani budidaya ikan air tawar dengan jenis usaha ikan nila (*Oreochromis niloticus*) perlu kelompok sebagai wadah mengarahkan petani kolam dalam mengelolah, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keterampilan petani budidaya. Berikut kelompok budidaya ikan yang aktif di Kecamatan Ranah Pesisir pada tahun 2018 yaitu:

Tabel 1.1. Kelompok Budidaya Ikan Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

| No | Nama Kelompok Budidaya Ikan | Tahun Berdiri | Luas Lahan (m ²) perorang | Nagari | Jenis Usaha |
|----|-----------------------------|---------------|---------------------------------------|-------------------|-------------|
| 1. | Pelangai | 2009 | 150 | Pelangai | Ikan Nila |
| 2. | Palo Buatan Sepakat | 2011 | 150 | Pelangai Kaciak | Ikan Nila |
| 3. | Lubuak Tae | 2011 | 150 | Pelangai Kaciak | Ikan Nila |
| 4. | Tanjung Mas | 2012 | 150 | Koto XII Pelangai | Ikan Nila |

(Sumber Data: Dinas Perikanan Kab.Pesisir Selatan,(Arlindawati 2018)

Tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa kelompok budidaya ikan pertama berdiri pada tahun 2009 di Kenagarian Pelangai. Lalu di tahun 2011-2013 Kenagarian Pelangai Kaciak, Pelangai dan Koto XII Pelangai, juga ikut membudidayakan ikan air tawar. Kemudian di tahun 2014 Kenagarian Sungai Tunu Utara menyusul kenagarian lainnya untuk membentuk kelompok pembudidayaan ikan air tawar dengan jenis usaha yang sama yaitu ikan nila dengan luas tanah budidaya 150m²/per-orang. Kelompok pembudidayaan di Sungai Tunu Utara ini diberi nama yaitu, "Bukit Punai Sepakat".

Masyarakat bergantung pada alam sebagai penentu kegiatan apa yang harus mereka lakukan. Ketergantungan pada alam akan membuat penghasilan masyarakat dari pekerjaan utama mereka sebagai petani kebun/sawah akan berkurang di musim tertentu. Seperti sistem bertani masyarakat dengan pertanian sawah tadah hujan di Kenagarian Sungai Tunu Utara, sistem pengairan untuk sawah berasal dari sungai-sungai kecil yang mengalir dari perbukitan. Sehingga beberapa sawah tidak akan mendapatkan pemasukan air yang cukup jika musim panas berlangsung. Sedangkan kegiatan ekonomi menyadap karet dikebun juga bergantung pada perubahan musim dan cuaca. Karena pada musim hujan kegiatan petani penyadap karet tidak bisa dilakukan dan juga dimusim panas berkepanjangan akan berpengaruh pada hasil panen getah karet akan berkurang, belum lagi permasalahan fluktuasi karet yang sering terjadi dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat yang berada di Kenagarian Sungai Tunu Utara mencoba melakukan berbagai pekerjaan tambahan seperti salah satunya melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar (Observasi Tanggal 10-31 Mei 2021).

Diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Tunu Utara adalah salah satu sebagai strategi penghidupan dengan bertumpu pada lebih dari satu sumber pendapatan seperti melakukan kegiatan budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Diversifikasi mata pencaharian bertujuan untuk mempertahankan perekonomian masyarakat dengan melakukan aktivitas mata pencaharian lain, dengan tidak hanya fokus pada satu sektor mata pencaharian saja tetapi aktivitas mata pencaharian lain yang dapat

dijadikan sebagai sumber pendapatan. Menurut Allison dan Ellis (2001) mengemukakan diversifikasi mengurangi risiko dari kegagalan penghidupan dengan bertumpu pada lebih dari satu sumber pendapatan (Kalsum 2018).

Tabel 1.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kenagarian Sungai Tunu Utara

| No | Pekerjaan | JUMLAH |
|-----|-----------------------------------|----------|
| 1. | Petani | 818 Jiwa |
| 2. | Nelayan | 25 Jiwa |
| 3. | Buruh Tani/ Buruh Nelaya | 768 Jiwa |
| 4. | Buruh Pabrik | 0 Jiwa |
| 5. | PNS | 30 Jiwa |
| 6. | Pegawai Swasta | 0 Jiwa |
| 7. | Wiraswasta/Pedagang | 42 Jiwa |
| 8. | TNI | 1 jiwa |
| 9. | Polri | 0 jiwa |
| 10. | Dokter (swasta/honoror) | 0 jiwa |
| 11. | Bidan (swasta/honoror) | 2 orang |
| 12. | Perawat (swasta/honoror) | 1 Jiwa |
| 13. | Lainya | 150 Jiwa |
| 14. | Warga penyandang kebutuhan khusus | 3 jiwa |

Sumber Data: Indeks Desa Membangun (IDM),(2020).

Dari komposisi table 1.2 masyarakat berdasarkan mata pencaharian di Nagari Sungai Tunu pada umumnya masyarakat bermata pencaharian adalah sebagai petani yaitu berjumlah 818 jiwa. Kondisi wilayah Sungai Tunu Utara yang berkontur dataran tinggi sebelah timur dan berkontur rendah di sebelah barat maka banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. dari 818 jiwa petani kebun/sawah yang melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar sekitar 30 orang, pembudidayaan ikan air tawar dengan jenis nila yaitu terdiri dari 27 bekerja sebagai petani kebun/sawah dan 3 orang lainnya bekerja sebagai wiraswasta, guru dan sopir.

Dengan adanya kelompok budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*), memungkinkan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Dengan menjual hasil budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang uang hasil penjualan akan dibelikan untuk kebutuhan rumah tangga masyarakat itu sendiri. Dengan membentuk kelompok budidaya dapat membantu sesama petani kolam dengan status pemula untuk saling bahu-membahu (kerjasama) dalam melakukan kegiatan pembudidayaan. Hubungan sosial yang terjalin dengan baik seiring berjalannya waktu akan membentuk sebuah jaringan-jaringan sosial. Jaringan Sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal (Agustin.2018)

Jaringan hubungan sosial ialah sebagai "suatu rangkaian hubungan teratur atau hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok". Tindakan yang dilakukan oleh anggota jaringan adalah "terlekat" karena ia diekspresikan dalam interaksi dengan orang lain. Realitas tindakan ekonomi yang tidak selalu bersifat rasional, dimana dalam aktivitas ekonomi serasional apapun tindakan ekonomi yang dilakukan individu pasti ada tindakan sosial didalamnya (Melis.2018).

Dalam Kelompok budidaya para anggota memiliki hubungan sosial yang cukup bagus, cara petani budidaya memperlakukan petani lainnya sebagai anggota kelompok tanpa disadari mereka akan menilai tingkahlaku dalam berkegiatan. Artinya petani pembudidaya mereka saling menilai petani lainnya ketika berinteraksi dalam kegiatan berupa interaksi sosial ekonomi. Bersikap ramah memberikan kepercayaan dan menjaga kepercayaan petani sebagai bagian dari kelompok budidaya atau sesama petani kolam ikan air tawar akan

mempermudah mereka dalam melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar. Rasa saling percaya sangat dibutuhkan seorang petani dalam kelompok budidaya dan sesama petani kolam. Para petani, memproduksi, mengelolah dan memasarkan sendiri ikan air tawar nila (*Oreochromis niloticus*). Kelompok (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat dibentuk untuk mempermudah anggota dalam memperoleh ikan pembenihan lebih banyak, sebab para anggota dalam kegiatan budidaya ikan air tawar diantara petani ada yang tidak mempunyai modal seperti modal bibit atau benih ikan air tawar, modal merehap kolam dan agen untuk memasarkan hasil budidaya dengan kelompok petani ikan air tawar sebagai status pemula. Hubungan sosial yang terjalin diantara sesama petani kolam ikan air tawar yang diikat dalam kelompok budidaya ikan (Pokdakan) ini, menciptakan jaringan sosial antara individu sesama petani kolam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Granovetter tentang keterlekatan (*embeddedness*) dalam menganalisis tindakan ekonomi aktor. Tingkah laku ekonomi bagi Granovetter adalah sangat “melekat” dalam “jaringan kerja sosial” dari saling hubungan interpersonal. Jaringan sosial yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dalam suatu masyarakat dimaksudkan sebagai rangkaian hubungan yang khas diantara sejumlah orang. bahwa tindakan ekonomi adalah suatu bentuk dari tindakan sosial, maka keberadaan aspek budaya dan jaringan kerja *social relationship* (hubungan sosial) dari aktor ekonomi. Yang jelas erat kaitannya dengan sistem nilai budaya yang dianut aktor, kelompok atau masyarakat. Ini akan mempengaruhi sikap, tindakan individu dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Zusmelia, Ariesta 2015).

Menurut Uzzi *embeddedness* akan menciptakan nilai ekonomi melalui tiga mekanisme, yaitu; kepercayaan (*trust*), transfer informasi (*fine-grained information transfer*), dan pemecahan masalah bersama (*joint problem solving*) yang saling berkaitan. *Trust* antar pelaku pelaku pertukaran mendorong para mitra bisnis untuk saling berbagi informasi memungkinkan informasi ini bisa dipercaya atau cukup relevan. Penyampaian informasi memungkinkan koordinasi yang saling penyesuaian dan dekat dalam pemecahan masalah bersama. Pada relasi pertukaran yang multipleks, sehingga transaksi dibimbing oleh kesamaan inferensi yang menciptakan harapan sama (Blingkololong 2012).

Keterlekatan (*embedded*) yang merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat (*embedded*) dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor tindakan ekonomi dipandang sebagai tindakan sosial karena selalu mengarahkan tindakanya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur, dengan kata lain, aktor menginterpretasikan kebiasaan-kebiasaan, adat dan norma-norma yang dimiliki, dalam sebuah hubungan sosial sedang berlangsung (Damsar 2009).

Para mitra pertukaran dalam relasi bisnis yang erat mampu menyebarkan harapan-harapan bersama ini kepada pihak ketiga, sehingga mengembangkan ikatan-ikatan jaringan dan mengerjakan pola dinamis ekonomi. *Embeddedness* menunjuk secara khusus kepada *social overlay* pada transaksi-transaksi, yakni relasi-relasi afektif yang dibangun melalui keanggotaan bersama dalam sebuah kelompok, asosiasi bisnis atau sosialisasi antara para pasangan dan anak-anak mitra bisnis. Fakta hubungan pertukaran yang sedang berlangsung dipakai sebagai bukti *embeddedness*. Pola keterlibatan individu kedalam relasi-relasi sosial memberikan penjelasan yang lebih mendesak tentang perilaku dalam konteks ekonomi (Blingkololong 2012).

Ketika masyarakat melakukan tindakan ekonomi mereka mencari dan memilih apa yang semestinya akan mereka kerjakan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga tindakan ekonomi inilah disituasikan secara sosial dan melekat dalam jaringan personal yang sedang berlangsung diantara para aktor. Hubungan sosial diantara sesama petani kolam budidaya. Petani kolam akan menjalin komunikasi didalam kelompok dan diluar kelompok dengan mengenal identitas diri, menanyakan kabar, bertanya, saling bertegur sapa dan berbagi informasi terkait pengembangan ikan air tawar yang dibudidayakan. Kegiatan ini mempengaruhi tindakan setiap petani kolam dalam pendistribusian ikan pembenihan dan

pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) diantara sesama kelompok petani kolam (Zusmelia 2018).

Granovetter dalam "The Old and the New Economic Sociology" (Damsar, 2013) membedakan dua bentuk keterlekatan, yaitu keterlekatan relasional dan keterlekatan struktural. Keterlekatan relasional merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat (*Embedded*) dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor. Keterlekatan struktural adalah keterlekatan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang lebih luas. Jaringan hubungan yang lebih luas, bisa merupakan institusi atau struktur sosial. Struktur sosial adalah suatu pola hubungan atau interaksi yang terorganisir dalam suatu ruang sosial. Struktur sosial merupakan tuntunan sosial dalam berinteraksi dan berhubungan dengan individu dan kelompok lain (Erlina,2019).

Dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang diatas bahwa dalam kelompok terdapat jaringan sosial didalamnya. Jaringan sosial yang dimaksud adalah rangkaian hubungan yang khas diantara sejumlah aktor dengan terbentuknya relasi sosial antara petani, yang juga akan mempengaruhi perilaku/tindakan setiap petani budidaya dalam pertukaran ketika pendistribusian budidaya ikan air tawar. Hubungan pertukaran yang sedang berlangsung antara petani budidaya digunakan sebagai bukti adanya *embeddednes* seperti terbentuknya relasi dan perilaku aktor dalam pertukaran. Dengan mempertimbangkan latar belakang masyarakat, nilai dan norma yang dibangun melalui keanggotaan bersama dalam sebuah kelompok budidaya ikan air tawar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong 2010).. Penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling* (penunjukan). Jumlah informan yang peneliti teliti yaitu 20 orang, diantaranya 1 orang ketua kelompok, 1 sekretaris, 13 anggota kelompok dan 5 orang petani kolam yang bukan anggota kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diversifikasi Mata Pencaharian

Diversifikasi mata pencaharian pada masyarakat di Kenagarian Sungai Tunu Utara didorong oleh ketergantungan masyarakat terhadap kondisi alam. Dikenagarian Sungai Tunu Utara dengan mata pencaharian utama masyarakat adalah petani kebun/sawah seperti kebun karet dan padi. Kehidupan ekonomi masyarakat desa yang masih tinggi pada tingkat pertanian membuat masyarakat bergantung pada alam sebagai penentu kegiatan apa yang harus mereka lakukan. Ketergantungan pada alam akan membuat penghasilan masyarakat dari pekerjaan utama mereka sebagai petani kebun dan padi akan berkurang ketika musim-musim tertentu. Masyarakat melakukan berbagai aktivitas ekonomi lainnya atau divesifikasi kegiatan ekonomi untuk membantu kegagalan dipekerjaan utama mereka sebagai petani kebun/sawah. Sebagian petani kebun/sawah mencari lebih dari satu sumber pendapatan atau melakukan aktivitas ekonomi lainnya seperti melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar. Pada saat ini kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat merupakan kelompok budidaya ikan air tawar pemula di Kenagarian Sungai Tunu Utara yang anggotanya sebagian besar terdiri dari para petani. Keuntungan yang mereka peroleh dari kegiatan budidaya telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi terhadap ikan air tawar dengan jenis ikan nila dan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Artinya kegiatan yang dilakukan petani adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat guna menanggulangi dan mengurangi kesulitan hidup untuk membantu mendapat tambahan penghasilan keluarga ketika hasil pekerjaan utama petani berkurang (Observasi, pada 10-31 Mei 2021).

Diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Tunu Utara adalah salah satu strategi penghidupan dengan bertumpu pada lebih dari satu sumber pendapatan seperti melakukan kegiatan budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

Diversifikasi mata pencaharian bertujuan untuk mempertahankan perekonomian masyarakat dengan melakukan aktivitas mata pencaharian lain, dengan tidak hanya fokus pada satu sektor mata pencaharian saja tetapi aktivitas mata pencaharian lain yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Menurut Allison dan Ellis (2001) mengemukakan diversifikasi mengurangi risiko dari kegagalan penghidupan dengan bertumpu pada lebih dari satu sumber pendapatan (Kalsum 2018).

Kelompok Budidaya Ikan (Podakan) Bukit Punai Sepakat

Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki lahan potensial untuk pengembangan budidaya perikanan darat air tawar. Lahan yang tersedia masih terbentang sekitar 1.050 hektare tersebar di 12 hingga 15 Kecamatan. salah satunya ada di Kecamatan Ranah Pesisir Selatan yaitu sekitar 50 Hektare. Sehingga bila dilakukan pengelola secara maksimal akan memberikan jaminan ekonomi bagi masyarakat. Program yang diluncurkan pemerintah ini, termasuk kedalam program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kelompok masyarakat yang bergerak di sektor perikanan budidaya (Syafrizal 2018). Kelompok budidaya ikan Bukit Punai Sepakat merupakan kelompok budidaya ikan air tawar jenis nila (*Oreochromis niloticus*) yang masuk kedalam kelompok binaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan diakuinya kelompok Bukit Punai Sepakat berdasarkan surat keputusan Wali Nagari Sungai Tunu Utara, No:10/PN/10/2014 tentang pembentukan kelompok tani ternak ikan bukit punai sepakat ditetapkan di Koto Panjang oleh Ramawis Zaen Wali Nagari Sungai Tunu Utara. Dalam visi dan misi Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, untuk “mewujudkan kemandirian usaha perikanan berbasis kawasan tahun 2021”, yang bermakna bahwa untuk meningkatkan kemandirian usaha perikanan berbasis kawasan mengandung arti mencakup sumberdaya manusia (SDM) dan penguatan kelembagaan pelaku perikanan. Serta mengembangkan kawasan usaha perikanan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Arlindawati 2018).

Pengembangan budidaya ikan air tawar dari mulai dibentuknya kelompok budidaya pada tahun 2014 hingga saat ini ditahun 2021 kelompok budidaya ikan air tawar masih aktif berkegiatan. Kegiatan budidaya ikan Air Tawar adalah suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Alasannya; dengan membudidayakan ikan air tawar dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga meski hasil kegiatan budidaya ini hanya digunakan untuk membeli kebutuhan pokok keluarga dan bukan sebagai pengembangan modal usaha dari budidaya ikan. Sebab budidaya yang dilakukan petani berstatus sebagai pemula dengan jumlah petakan kolam yang terbatas sebagai wadah budidaya. Kegiatan budidaya ikan air tawar jenis nila (*Oreochromis niloticus*) sebagai sumber pendapatan lain dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Sungai Tunu Utara seperti kelompok budidaya ikan Bukit Punai Sepakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anggota kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat yaitu ketua kelompok Pak Rusli (52 tahun), dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kelompok ini dibentuk dari anggotanya berasal dari kenagarian yang sama, sebagian besar anggota kelompok berasal dari kalangan para petani kebun dan sawah. Ketika ada acara perkumpulan dengan teman-teman dan pada saat kami bekerja ditempat yang sama yaitu kerja borongan di kebun dan disawah. Dari obrolan panjang kami ada yang mengusulkan untuk membentuk kelompok budidaya ikan. Pendapat yang berupa aspirasi tersebut ditanggapi baik oleh teman-teman yang lain. Oleh karena itu, kami membentuk kelompok budidaya yang diberi nama yaitu kelompok ikan budidaya bukit punai sepakat. Artinya kelompok ini lahir dari kesepakatan bersama antara teman-teman dari satu perkumpulan yang sama, dengan tujuan yang sama berupa untuk membantu perekonomian keluarga khususnya anggota yang bergabung dalam kelompok ini. Dan terbentuklah kelompok budidaya ikan bukit punai sepakat (wawancara 15 Juli 2021.”

Melalui kesepakatan dan kesadaran bersama diantara para petani yang mana tindakan ini merupakan usaha bersama para petani guna menanggulangi dan mengurangi kesulitan ekonomi. Proses ide untuk melakukan kegiatan budidaya muncul dari kegiatan bersama dalam kerja borongan dikebun/sawah. atau dalam perbincangan bersama para anggota ketika di satu tempat perkumpulan seperti warung kecil atau di acara kampung.

Keterlekatan Kelompok Petani Kolam Ikan Nila

Interaksi sosial yang digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, melalui kegiatan ekonomi bersama dapat membantu menyeimbangkan ekosistem kehidupan masyarakat desa yang didasarkan pada hubungan kekerabatan. Adanya hubungan saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, bersifat gontong-royong dan memiliki hubungan kekeluargaan serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Hubungan ini akan membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi baik secara kelompok maupun inividu.

Keseringan mereka bertemu dalam acara kegiatan sosial kampung atau kenagarian seperti musyawara mufakat. Menyapa, berbincang-bincang dan bertegur sapa dalam melakukan kegiatan pekerjaan yang sama yaitu kerja borongan dikebun dan sawah, menciptakan kepercayaan (*trust*) dalam jaringan kerja. Ini terlihat dengan dibentuknya kelompok yang anggotanya berasal dari kawan satu kumpulan (*sakawan*), yang juga memiliki hubungan sosial (*sosial relationship*) berupa hubungan sanak famili dan hubungan ikatan yang di ikat oleh satu kenagarian yang sama atau tempat tinggal yang sama (Zusmelia 2018).

Adanya keinginan untuk berjuang diantara sesama petani menciptakan interaksi sosial ekonomi yang berulang-ulang diantara mereka, yang akhirnya direfleksikan dengan dibentuknya kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat. Untuk memelihara hubungan sosial (*sosial relationship*) dalam kelompok selain dalam kegiatan berkerja dikebun dan sawah bersama, kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat akan melakukan pertemuan sekali dalam sebulan yaitu pada tanggal 9 disetiap bulannya

Sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat yaitu Pak Wispa (46 tahun), dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kelompok melakukan pertemuan setiap bulannya pada tanggal 9 dimalam hari untuk membahas terkait mau dibawa kemana kelompok budidaya ikan bukit sepakat ini. Dalam kegiatan malam itu kita pasti minum gula kopi, jadi dibentuklah simpanan pokok dan wajib yang harus dibayarkan setiap anggota pada malam pertemuan untuk mendanai kegiatan tersebut. Selain itu, jika ada uang yang tersisa dari kegiatan pertemuan malamnya uang tersebut akan dimasukkan kedalam uang kas kelompok. Supaya jika ada tamu atau himbauan kelompok lagi uang tersebutlah yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan. Arisan dalam kelompok dibuat sebagai pengikat anggota supaya mau hadir setiap bulannya (*wawancara 20 Juli 2021*).”

Dari penjelasan diatas memperlihatkan bahwa relasi sosial yang tercipta antara anggota kelompok budidaya terlihat dalam hubungan sosial diantara para petani yang akan menjadi anggota kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat. Dengan seringnya mereka bertemu, menyapa, berbincang-bincang dan bertegur sapa menciptakan kepercayaan (*trust*) dalam kelompok. Dimana sesama para petani saling memberikan kepercayaan bahwa setiap petani yang bergabung didalam kelompok budidaya akan menjalankan usaha ini dengan penuh pertanggung jawaban. Sebab pembentukan kelompok berasal dari ide-ide dari para petani ketika sedang berbincang langsung dalam berkegiatan ekonomi. Dan anggota kelompok berasal dari latar belakang tempat tinggal yang sama yaitu bertempat tinggal di sekitar Kenagarian Sungai Tunu Utara.



Gambar 1. Kolam ikan nila yang terletak di tengah kebun karet milik anggota (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat

Sumber: Studi Dokumen,2021.

Saling mengenal di antara anggota membuat norma-norma kelompok yang menjamin kepentingan bersama menjadi lebih ditaati dan solidaritas dapat dipertahankan. Perjumpaan-perjumpaan dalam kegiatan bersama juga merupakan sarana penting penyebaran informasi terkait budidaya. Adanya hak dan kewajiban serta sanksi yang harus dijalankan dalam kelompok budidaya. Dan anggota wajib menghadiri setiap pertemuan dan adanya kewajiban setiap anggota kelompok untuk membayar uang pokok dan wajib setiap pertemuan, yang akan dipergunakan dalam kegiatan kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat (Purwanto 2010). Ini Tertera jelas dalam akta pendirian kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat, No:07/Bab IV (keanggotaan) Pasal 8 yang berbunyi; “anggota organisasi adalah setiap orang yang bergabung pada organisasi taat serta patuh pada ketentuan anggaran dasar serta peraturan perkumpulan.”

Menurut Granovetter keterlekatan (*embedded*) merupakan “tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat (*embedded*) dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor”. Tindakan ekonomi dipandang sebagai tindakan sosial karena selalu mengarahkan tindakanya kepada perilaku orang lain melalui makna-makna yang terstruktur, dengan kata lain, aktor menginterpretasikan kebiasaan-kebiasaan, adat dan norma-norma yang dimiliki, dalam sebuah hubungan sosial sedang berlangsung (Damsar, 2009).

Rangkaian hubungan teratur atau hubungan sosial yang sama diantara individu-individu atau kelompok-kelompok dalam tindakan yang dilakukan oleh anggota jaringan adalah “terlekat” karena ia diekspresikan dalam interaksi dengan sesama anggota, yang bermakna bahwa perilaku individu dalam melakukan tindakan ekonomi dipengaruhi oleh factor kebudayaan dan kelompok solidaritas. Perilaku (tindakan) ekonomi individu dari anggota kelompok ikan budidaya (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat yang melakukan aktivitas ekonomi bersama dibungkus didalam nilai-nilai dan norma kelompok, yang tergantung pada struktur insentif dan kepatuhan anggota pada aturan yang dibuat dalam kelompok berdasarkan kesepakatan bersama. Sebagaimana tindakan ekonomi setiap anggota dalam aktivitas budidaya, didorong oleh nilai bersama (*share belief*) dan pemaknaan bersama (*socially constructed meaning*).

Bentuk keterlekatan dalam tindakan ekonomi petani kolam sebagai produsen dan distributor terbentuk melalui jaringan kerja dan relasi hubungan sosial (*social relationship*) berupa ikatan yang diikat sebagai identitas bagian dari kelompok budidaya. Misalnya dalam distribusi ikan pembesaran, jika ada pemesanan dari pedagang untuk hasil ikan nila lebih banyak dari stok bahan baku (ikan air tawar) yang tersedia maka petani kolam (Pak Andre) akan menghubungi petani kolam (Pak Jojing, Pak Edison, Pak Sodikin) untuk memenuhi permintaan tersebut yang berarti keterlekatan lemah (*underembedded*) antara petani kolam (Pak Jojing, Pak Edison, Pak Sodikin) dengan penadah atau pedagang.

Kepercayaan (*trust*) antara pelaku budidaya dalam pertukaran mendorong para mitra saling berbagi informasi untuk mencukupi barang yang dipesan. Transfer informasi yang menciptakan harapan bersama, dengan adanya koordinasi yang detail dan saling penyesuaian. Sehingga mengembangkan jaringan ekonomi dalam pendistribusian ikan nila pembesaran yakni terbangunnya relasi afektif melalui keanggotaan bersama dalam kelompok budidaya. Fakta hubungan pertukaran yang terjadi diantara sesama petani kolam yang sedang berlangsung dipakai sebagai bukti "*embeddednes*" dalam mencukupi pemesana ikan nila pembesaran (Blingkololong 2012).

Bentuk keterlekatan dalam tindakan ekonomi petani kolam sebagai adalah bentuk keterlekan relasional dan berlangsung secara keterlekatan kuat (*overerembedded*). Alasannya karena adanya pengaruh dari jaringan ekonomi sebelumnya berupa balas budi dalam bentuk lain kepada pemerintah yang tindakan tersebut digantikan kepada masyarakat di sekitar tempat tinggal. Yaitu Bagaimana petani kolam ini memperoleh bantuan ikan pembenihan dan panganya (Damsar 2009).

Seperti ungkapan Pak Darwis (59 tahun) yang mengungkapkan bahwa:

"Saya melakukan budidaya bukan untuk mendapatkan kekayaan, tapi untuk makan anak cucu dan masyarakat sekitar. Dimana melalui bantuan pemerintah saya juga bisa membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan konsumsi ikan nila."



Gambar 2. Proses Pengambilan Ikan Pembesaran.

Sumber: Studi Dokumen, 2021.

Oleh karena itu, kegiatan yang petani kolam lakukan hanya untuk konsumsi sendiri (*subsistensi*). Tindakan ekonomi yang berlangsung secara keterlekatan kuat (*overerembedded*) ini didasari oleh sikap solidaritas yang tinggi dalam hubungan sosial (*social relationship*) dan juga memberikan rasa aman pada petani kolam dalam melakukan budidaya karena yang menjaga atau mengawasi kolam tersebut tidak hanya petani kolam budidaya tetapi masyarakat sekitar yang sering meminta ikan padanya. Adanya kerjasama antara masyarakat sebagai bentuk balas budi yang dilakukan petani kolam budidaya ikan air tawar (Damsar 2009).

Adapun manfaat dari adanya tindakan ekonomi petani kolam budidaya ikan air tawar (*Observasi & Wawancara 2021*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat membangun relasi dalam jaringan ekonomi lebih luas.
- 2) Menjaga hubungan sosial (*social relationship*) lebih kuat dalam melakukan tindakan ekonomi selain dari kegiatan budidaya.
- 3) Meningkatkan solidaritas yang dibentuk antara aktor yang melakukan tindakan ekonomi budidaya khususnya untuk masyarakat pedesaan.
- 4) Mempermudah petani mendapatkan ikan pembenihan melalui kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Bukit Punai Sepakat.
- 5) Terjaganya hubungan kekerabatan dalam lingkup kegiatan aktivitas ekonomi. Menjaga kolam budidaya agar aman ditempat dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait keterlekatan kelompok petani kolam ikan air tawar di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk keterlekatan kelompok budidaya ikan Bukit Punai Sepakat adalah bentuk keterlekatan relasional, yang berlangsung secara kuat (*overembedded*). Alasannya karena kegiatan budidaya ini membentuk (*shere belef*) nilai bersama, pemecahan masalah bersama (*joint problem solving*), solidaritas kelompok, adanya kepercayaan (*trust*) diantara anggota kelompok dalam jaringan kerja dan terpeliharanya hubungan sosial (*social relationship*). Yang diikat oleh ikatan kenagarian, ikatan kekerabatan dan ikatan satu perkumpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Rahmi rahmaini. 2018. "Jaringan Sosial Antara Petani Dan Pedagang Sayus Di Pasar Tradisional Bangkinang." *Jom Fisip* 5(Edisi: 1 Januari-Juni):1–13.
- Arlindawati. 2018. "Data Dan Informasi Kelautan Dan Perikanan Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan."
- Blingkololong, Jacobus Belida. 2012. "Evolusi Konsep Embeddedness Dalam Sosiologi Ekonomi."
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Erlina, Alfitri, and Mery. Yanti. 2019. "Keterlekatan Perilaku Ekonomi Dalam Hubungan Sosial Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Palembang Square Mall." *Jurnal Sosiologi Universitas Sriwijaya* 22(Edisi 1):1–10.
- Kalsum, Ummi. 2018. "Diversifikasi Mata Pencaharian Masyarakat Pasca Timah (Studi Pada Masyarakat Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat)." Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
- Kelompok Bukit Punai sepakat. 2014. *Profil Pokdakan Bukit Punai Sepakat*. Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
- Meldasari, Suhaimi, Ahmad, and Rachman Fitrianoor. 2018. "Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Nila Di Desa Kupang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Kelompok Perikanan Kupang Maju) (Efficiency Analysis of Tilapia Marketing Channels in Kupang Village , Lampihong District , Balangan." Vol 08,No:32–40.
- Melis. 2018. "Keterlekatan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sjsbs (Economic Adherence to Social Life)." *Jurnal Syar-I, Budaya* 5(1):65–76. doi: 10.15408/sjsbs.v5i1.7908.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Kementerian, Kelautan dan Perikanan. 2017. "Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 53/Per-Djpb/2017 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Sarana Budidaya Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Tahun 2017."
- Purwanto, Antonius. 2010. "Peranan Jaringan Sosial Dalam Klaster Industri." 1–11.
- Undang-undang No 3. 2004. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2005 Tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil Dan Pembudidaya Ikan Kecil." *Presiden Republik Indonesia*.
- Zusmelia. 2018. "Disertasi; 'Ketahanan (Persistence) Pasar Nagari MinangKabau Kasus Pasar Kayu Manis (Cassiavera)' Di Kabupaten Tanah Datar Dan Agam Sumatera Barat. Sekolah Pascasarjana Institusi Pertanian Bogor."
- Zusmelia, Ariesta, Irwan. 2015. *Sosiologi Ekonomi*. Deepublish.